

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa individu mengalami perkembangan dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapainya kematangan seksual dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial (Diananda, 2019).

Remaja putri termasuk ke dalam salah satu kelompok dengan tingkat kerawanan tinggi terkena anemia, dimana prevalensi anemia di Indonesia tergolong cukup tinggi. Faktor utama yang menjadi penyebab anemia gizi pada remaja perempuan ialah dikarenakan kurang tercukupinya asupan zat gizi yang dikonsumsi, dimana tubuh membutuhkan zat besi yang relatif lebih banyak terutama pada fase menstruasi (Agiratama & Ratih, 2023). Masalah gizi yang umum terjadi di seluruh dunia ialah anemia, terutama yang disebabkan oleh kekurangan zat besi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan awal kadar Hb didapatkan 85 siswi tidak mengalami anemia (85%) dan 15 siswi mengalami anemia (15%). Pemeriksaan kadar Hb kedua menunjukkan hasil 94 siswi tidak mengalami anemia (94%) dan 6 siswi masih mengalami anemia (6%). Simpulannya bahwa pemberian informasi sangat diperlukan agar siswa mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan mengandung zat besi agar angka kejadian anemia pada remaja berkurang (Nurhidayati et al., 2021).

MTs Ar Rahman merupakan Sekolah Menengah Pertama dengan Pendidikan Berbasis Islam, Penguatan Karakter dengan pembiasaan kegamaan, dan Sekolah bersih ramah anak yang berdiri di Sumber Agung, Kec. Pangkalan Lada, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, dengan siswi perempuan berjumlah 104 siswi. Berdasarkan data awal yang kami dapatkan bahwa terdapat beberapa siswi setiap bulannya mengalami pingsan pada saat upacara bendera, pada saat jam olahraga bahkan pada saat pembelajaran dikelas pada jam pagi beberapa siswi yang sedang mengalami menstruasi terlihat lebih lemah, lesu dan tampak pucat, hal ini mengarah pada gejala anemia. Data ini dipaparkan oleh pihak kesiswaan wakil Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil pemeriksaan Anemia yang pernah dilakukan oleh MTS Ar-

Rahman pada Bulan Mei Tahun 2024 membuah hasil siswa yang tidak mengalami anemia sebanyak 73 siswa, anemia ringan sebanyak 19 siswa, anemia sedang sebanyak 8 siswa dan anemia berat sebanyak 4 siswa.

Sekolah MTs Ar Rahman belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait pencegahan anemia dari pelayanan kesehatan disekitar wilayahnya, pencegahan anemia sangatlah penting bagi remaja. Remaja putri berisiko terkena anemia 10x lebih besar dibandingkan dengan remaja laki-laki. Remaja putri mengalami menstruasi sehingga kehilangan banyak darah. Selain itu remaja putri sering melakukan diet ketat sebagai dampak adanya *body image*. Anemia pada remaja putri ini akan berdampak pada berkurangnya konsentrasi yang dapat menurunkan prestasi belajar dan produktivitas. Selain itu anemia juga berefek jangka panjang pada dirinya dan anaknya kelak. Anak yang lahir dari ibu yang anemia mempunyai resiko pertumbuhan yang tidak optimal dan rawan terkena stunting.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja putri, seperti lama menstruasi, panjang siklus menstruasi, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan orang tua (Nurhidayati et al., 2021). Kondisi ini membuat remaja putri menjadi rentan terkena anemia, terutama karena mereka juga mengalami menstruasi. Selain itu, kurangnya pengetahuan mereka tentang anemia membuat mereka sulit memahami kondisi ini dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang anemia

sehingga mereka dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat (Ester & Kurniasari, 2021).

Anemia dapat menyebabkan kesulitan konsentrasi dan menurunnya prestasi akademik, daya tahan tubuh menurun serta aktivitas fisik menurun. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dan prestasi belajar siswi (Sholikhah et al., 2021). Beberapa manifestasi klinis dari anemia pada remaja putri meliputi lesu, letih, lelah, lemah dan lalai (5L), serta mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang. Gejala lebih lanjut adalah tampak pucat di daerah kulit, kelopak mata, bibir, lidah, serta telapak (Izzara et al., 2023).

Berdasarkan penelitian (Handayani & Budiman, 2022) suatu anemia zat besi dapat dilakukan pencegahan dengan melakukan konsumsi tablet zat besi secara teratur, dimana dapat melalui suatu makanan yang memiliki kandungan zat besi tinggi. Dimana kadar haemoglobin akan berpengaruh pada saat mengkonsumsi suplemen zat besi. Jika didapati nilai haemoglobin dalam rentang normal maka status anemia juga akan normal, dimana ini menjadi suatu cara dalam pencegahan dan penanggulangan anemia defisiensi besi.

Untuk mendukung pengetahuan dan sikap remaja, dibutuhkan media yang sesuai untuk mendukung pemahamannya. Penggunaan media audiovisual saat edukasi mengaktifkan bagian otak yang disebut *prefrontal cortex*, yang berfungsi sebagai pembuat keputusan, mengingat instruksi, dan menimbang konsekuensi. Penggunaan media audiovisual dapat mendukung penerimaan remaja terhadap pesan yang disampaikan di sebuah video.

Selain itu, salah satu media pendidikan kesehatan yang efektif yaitu booklet karena mudah disimpan, dibawa, dan dipahami oleh siswa. Manfaat lain dari booklet adalah membantu peserta didik untuk belajar lebih cepat dan memudahkan mereka menemukan informasi (Permadi et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan dilakukannya Edukasi Kesehatan Dengan Media Booklet Dan Video Terhadap Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Mts Ar Rahman Desa Sumber Agung Kotawaringin Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan pada mitra ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh sekolah adalah “Adakah pengaruh edukasi Kesehatan Tentang Anemia Dengan Media Booklet dan Video Terhadap sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di MTs Ar Rahman Desa Sumber Agung Kotawaringin Barat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh edukasi Kesehatan Tentang Anemia Dengan Media Booklet dan Video Terhadap sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di MTs Ar Rahman Desa Sumber Agung Kotawaringin Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap pencegahan anemia sebelum diberi edukasi Kesehatan dengan media vidio dan booklet pada remaja putri di MTs Ar Rahman Desa Sumber Agung Kotawaringin Barat.

- b. Mengidentifikasi sikap pencegahan anemia sesudah diberi edukasi Kesehatan dengan media video dan booklet pada remaja putri di MTs Ar Rahman Desa Sumber Agung Kotawaringin Barat.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan tentang anemia dengan media booklet dan video terhadap sikap pencegahan anemia pada remaja putri di MTs Ar Rahman Desa Sumber Agung Kotawaringin Barat.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pencegahan anemia pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Diharapkan pengetahuan ini dapat membantu masyarakat terutama remaja yang sedang menghadapi anemia memperhatikan kontrol pengobatan yang lebih baik.

b. Bagi Lahan Peneliti

Menerapkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang sudah di dapat selama perkuliahan.

c. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan bahan peninjauan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai penyuluhan pencegahan anemia melalui media booklet dan video pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Kamilia Farhan, Nursyifa Rahma Maulida, Widya Asih Lestari. 2024	Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri Di Smp Negeri 86 Jakarta	Jurnal of Nutrition College	Media vidio	Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja	Metode Kuantitatif	<i>Simple random sampling</i>	Media video meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia, namun pada keragaman konsumsi, tidak terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 untuk pengetahuan dan sikap, serta p-value = 0,177 untuk keragaman makanan.
2	Elna Sari, Rasniah Sarumi, Dewi Kurniati Aifu 2024	Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia untuk Cegah Stunting	Jurnal Riset Sains dan Kesehatan Indonesia	Media Vidio	Peningkatan Pengetahuan	Metode Kuantitatif	<i>proportion ate stratified random sampling</i>	Hasil analisis statistik bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia untuk cegah stunting dengan nilai p = 0,001. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh pengaruh edukasi

								media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia untuk cegah stunting di SMAN 1 Kabangka
3	Masta Hutasoit, Yanita Trisetiyaningsih, Khristina Diaz Utami	Booklet Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia	Faletehan Health Journal	Booklet	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia	Kuantitatif	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia (p value = 0,001). Peneliti menyimpulkan booklet sebagai media pendidikan kesehatan secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja.